



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengauditan

###### a. Pengertian pengauditan

Menurut Agoes (2017 : 4), pengauditan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Sedangkan menurut Hayes et al (2017:10) dijelaskan bahwa audit adalah proses sistematis yang secara objektif bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait asersi asersi mengenai kebijakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan mengumpulkan hasilnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pendapat serupa diungkapkan juga oleh Mulyadi (2016 : 8), menurutnya audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penyampaian hasil-hasil yang didapat kepada pemakai yang memiliki kepentingan, ditinjau dari sisi profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain yang memiliki tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan memiliki informasi secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.



Berdasarkan definisi pengauditan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan pengauditan, dimana yang diaudit atau diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan beserta catatan-catatan pembukuannya. Pemeriksaan harus dilakukan secara kritis dan sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara baik serta objektif mengenai rincian kegiatan dan peristiwa ekonomi. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen yaitu akuntan publik. Hasil yang didapat dari pemeriksaan tersebut dapat memberikan beberapa pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa agar dapat memberikan suatu informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pemakai laporan keuangan.

#### b. Jenis-jenis Audit dan Auditor

Menurut Agoes (2017:11), ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

##### 1. Manajemen Audit (*Operational Audit*)

Merupakan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasional tersebut telah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Pengertian efisien disini adalah dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdaya guna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau suatu sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau berhasil dan dapat bermanfaat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang seminimal mungkin dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.

##### 2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menjalankan serta menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku,

baik yang ditetapkan oleh pihak pimpinan manajemen perusahaan (Manajemen dan Dewan Komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, BAPEPAM, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maupun bagian internal audit.

#### 6. Pemeriksaan Internal (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan oleh internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan umum dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Auditor internal biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*Audit Finding*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian internal, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

#### 4. *Computer Audit.*

Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaan yang memproses data yang masuk maupun pencatatan akuntansinya menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) system*.

Menurut Mulyadi (2016: 30), Audit terdiri atas tiga golongan yaitu :

Audit Laporan Keuangan

Audit yan dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaian dengan prinsip akuntansi





berlaku umum.

## 2. Audit Kepatuhan

Audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai di pemerintahan.

## 3. Audit Operasional

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Pihak yang memerlukan audit operasional manajemen atau pihak ketiga.

## 2. Audit Operasional

### a. Pengertian Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2016: 2) audit operasional adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Audit operasional meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit Operasional dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang dapat diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari dilaksanakannya program dan aktivitas yang telah direncanakan oleh manajemen perusahaan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan dari aturan dan kebijakan (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan tersebut.

Sedikit berbeda dikemukakan oleh Agoes (2017:172), yang menyatakan bahwa audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi atau perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh



manajemen., untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah ditentukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Audit operasional juga berhubungan dengan asset perusahaan yang tidak bertanggung langsung dengan keuangan meliputi pengelolaan fisik aset non keuangan (*non liquid assets*) seperti stok inventory beserta penyimpanannya, pengendalian dan perawatan fisik asset tetap, dan sebagainya, pengelolaan rutin aset lainnya yaitu aset yang dikategorikan sulit diukur secara keuangan (*intangible assets*) yang hanya dapat dinilai secara kualitatif. Sebagai contoh, kualitas pelayanan perusahaan, kecepatan distribusi informasi baik untuk internal maupun eksternal perusahaan, tingkat kepuasan pelanggan melalui survei, kompetensi Sumber Daya Manusia, tingkat keandalan manajemen, dan kelengkapan fasilitas kerja.

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka dapat dikatakan audit operasional adalah suatu proses pemeriksaan sistematis terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan untuk menilai berbagai kegiatan operasional dalam perusahaan tersebut apakah sudah efektif, efisien, dan ekonomis.

### **b. Tujuan Audit Operasional**

Menurut Agoes (2017: 184) tujuan dari audit operasional yaitu:

- 1) Menilai kinerja (performance) dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan.
- 2) Menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, dana, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
- 3) Menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan (objective) yang telah ditetapkan oleh top management.
- 4) Dapat memberikan rekomendasi kepada top management untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penerapan pengendalian internal, sistem pengendalian manajemen, dan prosedur operasional perusahaan, dalam rangka





dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomisasi biaya, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, audit operasional diarahkan untuk menilai secara keseluruhan pengelolaan operasional objek audit, baik fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) maupun fungsi-fungsi bisnis perusahaan yang secara keseluruhan ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, audit operasional dapat dikatakan mencakup ruang lingkup yang lebih luas dibanding dengan audit laporan keuangan. Hal ini dikarenakan audit operasional tidak hanya memfokuskan pada masalah keuangan saja, tetapi juga mencakup masalah diluar keuangan. Pada audit keuangan, ruang lingkup audit hanya berkisar pada bukti-bukti transaksi dan proses akuntansi yang diterapkan pada objek audit, sedangkan pada audit manajemen ruang lingkup audit meliputi keseluruhan fungsi manajemen dan unit-unit yang terkait didalamnya.

#### e. Sasaran Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2016: 5), sasaran dalam audit operasional adalah kegiatan, aktivitas, program, dan bidang-bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan baik dari segi ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas. Ada tiga elemen pokok dalam sasaran audit:

- 1) Kriteria (*Criteria*) Kriteria merupakan standar (pedoman, norma) bagi setiap individu/ kelompok di dalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.
- 2) Penyebab (*cause*) Penyebab merupakan tindakan (aktivitas) yang dilakukan oleh setiap individu / kelompok di dalam perusahaan. Penyebab yang dihasilkan dapat bersifat positif, program atau aktivitas yang berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi, atau sebaliknya dapat juga bersifat negatif, program atau



aktivitas yang berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.

3) Akibat (*effect*) Akibat merupakan perbandingan antarpenyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan program atau aktivitas yang seang berjalan dengan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria atau indikator penilaian yang ditetapkan. Sementara akibat positif menunjukkan bahwa program/aktivitas telah terselenggara secara baik dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan.

#### f. Tahap-tahap Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2016: 11) audit operasional memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan, diantaranya adalah :

##### 1) Audit Pendahuluan

Tujuan dilakukannya audit pendahuluan adalah untuk mendapatkan informasi serta latar belakang terhadap objek atau aktivitas yang akan diaudit. Selain itu, pada audit ini juga dilakukan pemahaman terhadap berbagai aturan.

##### 2) Pengujian Pengendalian Manajemen (*review*)

Pada tahap ini auditor melakukan kegiatan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit operasional, dengan tujuan unntuk menilai efektivitas dari pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

##### 3) Audit Rinci atau Lanjutan

Pada tahapan ini auditor melakukan pengumpulan bukti atau temuan yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan sebelumnya. Audit







ini dilakukan dengan cara mengembangkan bukti-bukti serta temuan-temuan untuk mencari keterikatan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

#### 4) Pelaporan

Pada tahap ini mempunyai tujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung kesimpulan audit dan rekomendasi). Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindaklanjuti.

#### 5) Tindak Lanjut

Dalam audit operasional tindak lanjut merupakan tahapan akhir yang bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang telah diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mewajibkan manajemen perusahaan untuk melakukan dan melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang auditor berikan.

Sedangkan sedikit berbeda menurut Agoes (2017:11), menyatakan bahwa ada 4 tahapan dalam melaksanakan audit operasional :

##### 1) Survei Pendahuluan (*Preliminary Survey*)

Survei pendahuluan dilaksanakan dengan maksud untuk mendapat gambaran mengenai bisnis perusahaan yang akan dilakukan melalui tanya jawab dengan manajemen dan staf perusahaan serta penggunaan survei.

##### 2) Penelaahan dan Pengujian atas System Pengendalian Manajemen (*Review and Testing of Management Control system*).



Untuk mengevaluasi dan menguji efektivitas dari pengendalian manajemen

yang telah dijalankan oleh perusahaan. Biasanya digunakan *management control questionnaires*, flowchart dan penjelasan narative serta dilakukan pengetesan atas beberapa transaksi (*walk throught the documents*).

### 3) Pengujian Terinci (*Detailed Examination*)

Melakukan pemeriksaan terhadap transaksi perusahaan untuk mengetahui apakah prosesnya telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Dalam hal ini auditor harus melakukan observasi dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan dari fungsi-fungsi yang berjalan di perusahaan.

### 4) Pengembangan Laporan (*Report Development*)

Dalam menyusun laporan pemeriksaan, auditor tidak memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Laporan yang dibuat mirip dengan *management letter*, karena berisi temuan pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan yang terjadi terhadap kriteria (*standard*) yang berlaku yang menimbulkan inefisiensi, inefektivitas dan ketidakhematan (pemborosan) dan kelemahan dalam sistem pengendalian manajemen (*management control system*) yang terdapat di perusahaan. Selain itu auditor juga memberikan saran-saran perbaikan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, tahapan audit operasional dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sama yaitu mulai dari Audit Pendahuluan, Tahap Audit Mendalam dan Tahap Pelaporan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



### 3. Efektifitas, Efisiensi, dan Ekonomisasi

#### a. Definisi efektifitas , efisiensi, dan ekonomisasi menurut para ahli :

Menurut Bayangkara (2016:14), menyatakan bahwa :

Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi berhubungan dengan metode kerja (operasi). Dalam hubungannya dengan konsep input-proses-output, efisiensi adalah rasio antar output dan input. Seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah tertentu input yang dimiliki perusahaan.

Ekonomisasi merupakan ukuran input yang digunakan dalam berbagai program yang dikelola. Artinya, jika perusahaan mampu memperoleh sumber daya yang akan digunakan dalam operasi dengan pengorbanan yang paling kecil, berarti perusahaan telah mampu memperoleh sumber daya tersebut dengan cara yang ekonomis.

Perbedaan pendapat dikemukakan oleh Agoes (2017: 9), menurutnya :

Efektivitas diartikan sebagai perbandingan masukan-keluaran dalam berbagai kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, baik ditinjau dari kuantitas (volume) hasil kerja, kualitas hasil kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan.

Efisiensi diartikan sebagai bertindak untuk membuat pengorbanan yang paling tepat dibandingkan dengan hasil yang dikehendaki.

Ekonomisasi diartikan sebagai cara penggunaan sumber daya (masukan) secara hati-hati dan bijak agar diperoleh biaya yang paling murah tanpa merusak mutu.



## b. Indikator penentuan

Menurut Rob Reider (2002) dalam Agoes (2017: 168), terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam penentuan ekonomis, efisien, dan efektif yaitu:

### 1) *Economy* (pada biaya operasi)

Dalam menilai keekonomisan operasi dan alokasi terkait penggunaan sumber daya, reviewer dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

- a) Mengikuti praktik aktivitas operasional yang umum.
- b) Ketepatan jumlah staf yang bertugas dalam menjalankan fungsi-fungsi yang penting.
- c) Ketepatan persediaan bahan di perusahaan.
- d) Menggunakan peralatan yang dengan harga yang sesuai.
- e) Mengurangi sumber daya yang tidak terpakai.

### 2) *Efficiency* (atas metode operasi)

Dalam menilai efisiensi terkait tanggung jawab dalam pengeluaran biaya perusahaan yang minimum. Reviewer melihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a) Kesesuaian prosedur manual dengan komputerisasi.
- b) Keefisienan sistem dan prosedur operasi.
- c) Tidak terdapat duplikasi pekerjaan.
- d) Tidak adanya tahapan kerja yang tidak penting.

### 3) *Effectiveness* (hasil dari operasi)

Dalam menilai efektivitas terkait pencapaian hasil atau manfaat organisasi yang didasarkan pada sasaran dan tujuan organisasi. Reviewer dapat melihat dari beberapa hal berikut ini:

- a) Penilaian atas pencapaian sasaran, tujuan, dan rencana organisasi.
- b) Penilaian kecukupan sistem manajemen dalam mengukur efektivitas.



- c) Menentukan keluasan hasil yang ingin dicapai.
- d) Mengidentifikasi faktor hasil kinerja yang memuaskan.

#### 4. Fungsi Penjualan

##### a. Definisi Penjualan

Penjualan adalah tindak lanjut dari pemasaran dan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Melalui penjualan ini perusahaan berhubungan dengan pihak lain, dimana terjadi transaksi penyerahan barang dan perolehan kas yang setara dengan nilai barang tersebut.

Menurut PSAK No 23 Penjualan Revisi Tahun 2014 paragraf 14 menjelaskan bahwa pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dapat terpenuhi :

- 1) Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli
- 2) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang telah dijual
- 3) Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal
- 4) Manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- 5) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi yang berhubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur secara handal

Sedangkan definisi penjualan menurut mulyadi (2016: 160), menyatakan bahwa penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan harapan akan mendapatkan laba dari terdapatnya transaksi tersebut dan

penjualan bisa diartikan sebagai mengalihkan atau memindahkan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penjualan adalah suatu pengalihan atau perpindahan hak kepemilikan atas barang dan jasa dari penjual ke pembeli yang disertai dengan penyerahan imbalan dari pihak penerima barang atau jasa sebagai timbal balik dari penyerahan tersebut. Dalam siklus penjualan umumnya mencakup proses-proses yang meliputi proses pesanan pelanggan, pemberian kredit, penagihan, dan pelaporan penjualan. Untuk memperoleh hasil yang terbaik dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan, aktivitas penjualan harus direncanakan terlebih dahulu.

## b. Proses Penjualan

Menurut Mulyadi (2016:392-393), jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

### 1) Proses Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

### 2) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

### 3) Prosedur Penyerahan Barang





Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

#### 4) Proseur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

#### 5) Prosedur Penyetoran Kas Bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

#### 6) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

#### 7) Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan kartu rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan kedalam jurnal umum.

Tidak semua perusahaan memiliki proses penjualan yang sama. Karakteristik barang yang dijual, kebijakan masing-masing perusahaan serta proses kegiatan masing-masing bidang mempengaruhi mekanisme proses penjualan perusahaan tersebut. Misalkan jika perusahaan tersebut menjual barang secara tunai, maka perusahaan akan langsung menerima uang bersamaan dengan saat menyerahkan barang ke konsumen





sehingga keempat proses bisnis tersebut bisa terjadi dalam waktu bersamaan. Apabila perusahaan menjual barang secara kredit, maka perusahaan tidak bisa langsung menerima uang bersamaan dengan saat menyerahkan barang ke konsumen, Sehingga perusahaan akan mengalami keempat proses bisnis tersebut dalam waktu yang berbeda. Proses penjualan yang berbeda akan menyebabkan dokumen yang diperlukan juga berbeda. Jika dokumen berbeda, maka catatan yang akan digunakan juga harus disesuaikan dengan rancangan dokumen tersebut.

## 5. Audit Operasional Terkait Penjualan

Salah satu peran penting dalam terciptanya tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan pengeluaran yang optimal adalah kegiatan produksi. Maka dari itu manajemen perusahaan seringkali menetapkan target penjualan dengan berdasarkan periode, agar strategi penjualan dapat efektif menyesuaikan dengan persaingan, kondisi pasar, serta keadaan dimana periode tersebut berlangsung. Sehingga penjualan dapat dikatakan efektif apabila perusahaan dapat mencapai penjualan yang telah ditargetkan oleh pihak manajemen pada periode tersebut.

Audit operasional memiliki manfaat untuk mengoptimalkan tingkat efektif, efisien, dan ekonomis pada fungsi penjualan pada perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Nugroho Widjayanto dalam Ria (2018: 39), mengenai manfaat audit operasional pada fungsi penjualan yaitu:

- a. Menilai pelaksanaan kegiatan penjualan.
- b. Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan penjualan serta mencari upaya penanggulangannya.
- c. Mencari alternatif dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penjualan.





## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang didalamnya terdapat persamaan maupun perbedaan variabel yang diteliti, berikut disajikan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Agata Ria Apri Harsanti (2018) tentang audit operasional pada fungsi penjualan (studi kasus pada PT. Mitra Grafindo Mandiri) dengan tujuan untuk dapat memberikan analisis dan rekomendasi atas hasil temuan yang didapat dari pelaksanaan audit operasional terkait fungsi penjualan di perusahaan tersebut yang memberikan hasil temuan audit meliputi *Standart Operation Procedure* (SOP) yang tidak terdapat pada fungsi penjualan, terdapat adanya perangkapan tugas pada bagian penjualan untuk aktivitas penjualan dan pemasaran, daftar harga dan pedoman pemberian potongan harga tidak dibuat secara tertulis, surat order penjualan tidak dibuat menggunakan nomor urut tercetak, rapat evaluasi dilaksanakan secara *incidental*/tidak terjadwal. Berdasarkan hasil audit operasional pada penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan aktivitas penjualan pada perusahaan tersebut sudah berjalan efektif, efisien, dan ekonomis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ola Junda Kholil Maula (2020) tentang audit operasional untuk menilai efektivitas penjualan pada perusahaan distributor minyak goreng PT. Surya Mandiri Distribusi di Blitar dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional yang dilakukan perusahaan serta untuk mengetahui besarnya peran audit operasional untuk menilai efektivitas penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional terkait fungsi penjualan pada perusahaan ini sudah berlangsung secara efektif, efisien, dan ekonomis, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan sudah melaksanakan audit operasional secara baik dan membuktikan bahwa audit operasional pada fungsi penjualan berpengaruh besar terhadap efisiensi penjualan perusahaan.

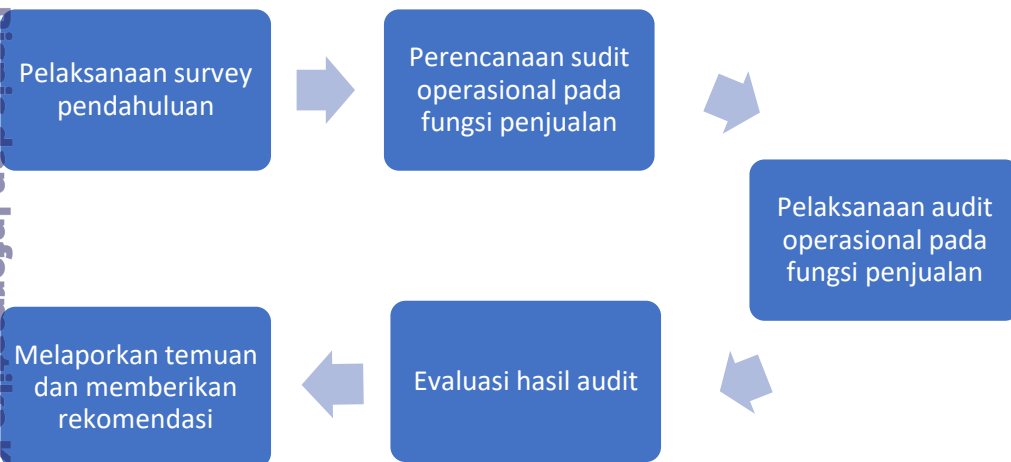
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C Kerangka Pemikiran

Proses awal yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melaksanakan survei pendahuluan pada fungsi penjualan untuk melihat karakteristik, struktur, dan fungsi penjualan sebagai pemahaman awal. Tahap berikutnya yang akan dilakukan adalah mengamati proses penjualan yang terjadi pada perusahaan lalu mencocokkan dengan kebijakan serta SOP yang tersedia untuk fungsi penjualan pada perusahaan ini.

Setelah mengetahui hasil dari tahap sebelumnya kemudian akan dilakukan audit operasional dengan mengamati aktivitas penjualan yang ada dalam perusahaan. Hasil dari proses audit ini berupa temuan audit yang kemudian dibuat dalam bentuk laporan. Dari laporan hasil audit yang dibuat akan diberikan rekomendasi untuk dilakukan evaluasi pada fungsi penjualan. Berikut ini merupakan gambar alur proses berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.